

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGONSTRUKSI INFORMASI DALAM TEKS
PROSEDUR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
SISWA KELAS XI-MIPA 1 SMA NEGERI 1 WONOAYU**

WALUYA

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur sangat rendah, yakni 48,57% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,71. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,29; siklus II 75,29; dan siklus III 79,00. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 57,14%, siklus II 77,14%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 91,43%.

Kata Kunci : teks prosedur. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas XI-MIPA 1 semester I tahun pelajaran 2016/ 2017. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 57,69 dan Persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 51,28% saja yakni 20 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 39 siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2

orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

sebagai suatu strategi dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dijamin akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sekaligus menjadikan Bahasa Indonesia semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran tentang Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur khususnya dalam esai, karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil dan melibatkan siswa secara langsung.

Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi ajar Mengonstruksi informasi

berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur pada siswa Kelas XI-MIPA 1 dalam pembelajaran.

Pemilihan Kelas XI-MIPA 1 dalam penelitian ini karena di kelas inilah nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk rendah.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Menurut Steven & Slavin (1995) : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. e. Guru membuat kesimpulan bersama. f. Penutup.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2008:213).

Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2008) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-MIPA 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Siswa Kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Wonoayu Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017" dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Jalan Pagerngumbuk Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI-MIPA 1 pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017, sejumlah 39 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti prosedur penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana / klipng sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipng dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan meliputi : 1) Kejelasan terhadap pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan; 2)

Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Atas dasar hasil refleksi dipergunakan untuk menentukan apakah siklus penelitian dihentikan atau dilanjutkan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan tes tertulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur adalah 75.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam

kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada materi Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur sangat rendah, yakni 48,72% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,69. Hal ini ditengarai pembelajaran Bahasa Indonesia hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5)

Membuat rancangan evaluasi program.

Tindakan, Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini Menunjukan pernyataan umum dalam suatu kegiatan; 3) Siswa bekerjasama saling menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap sebuah undangan dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Observasi, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan.

Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut: 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Menunjukan pernyataan umum dalam suatu kegiatan; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Menunjukan pernyataan umum dalam suatu kegiatan; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dari 39 siswa pada siklus I sebagai responden adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 10 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 70; 16 siswa mendapat skor 75; dan 7 siswa mendapat skor 80. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 72,31. Skor terendahnya 60, dan skor tertingginya adalah 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 58,97% (23 siswa) Tuntas dan 41,03% (16 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Pada tahap ini ditemukan adanya tindakan siswa bahwa pada awalnya siswa sama sekali tidak tertarik terhadap materi ajar Menunjukan pernyataan umum dalam suatu kegiatan, hal ini terbukti saat guru menugasi untuk Menunjukan pernyataan umum dalam suatu kegiatan, siswa kelihatan resah, dan kelas

menjadi gaduh.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perlakuan-perlakuan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya. Tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus I, yaitu:

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan dengan baik diberi kesempatan lagi. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi teks yang baru yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara teks yang satu dan lainnya. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan ulang cara Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan yang baik. Guru menginformasikan kriteria penilaian menceritakan kembali materi ajar sebelumnya dan melanjutkan pada materi ajar Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan. Pada siklus ini diharapkan siswa memiliki ketertarikan terhadap materi ajar Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan. Agar iklim pembelajaran lebih kondusif guru menggunakan media dan materi yang bervariasi.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan dengan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi sebuah teks prosedur, setelah memahami materi yang disajikan guru. Dengan penerapan

model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas tampak hidup, siswa lebih bersemangat, dan bahkan mereka rupanya menyiapkan dirinya baik-baik sewaktu-waktu mendapat giliran mendapatkan tugas. Dalam memberikan giliran ini guru melakukannya secara acak.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus II dari 39 siswa sebagai responden adalah : 3 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 70; 17 siswa mendapat skor 75; 13 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 75,51. Skor terendahnya 65, dan skor tertinggi adalah 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 79,49% (31 siswa) Tuntas dan 20,51% (8 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penegasan ulang tentang cara Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik terhadap materi ajar Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan, dan menyiapkan dirinya untuk dapat melanjutkan pada kompetensi dasar Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, bahkan siswa mengalami kemajuan yang luar biasa. Agar iklim kegiatan belajar mengajar lebih harmonis guru menggunakan media dan materi yang bervariasi. Pada tahap ini

guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan variasi materi ajar.

Observasi, Sebagai konsekuensi dalam suatu kegiatan penelitian dan monitoring terhadap pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan observasi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal. Sehingga dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Di sini terlihat siswa lebih bersemangat melaksanakan tugas, dengan roman muka yang tampak ceria. Ketika guru memberi tugas selanjutnya dengan suara serentak siswa mengiyakan tugas guru. Berarti dapat diartikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang cukup berarti, terbukti tidak ada siswa yang menolak saat mendapat tugas untuk Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan.

Pada bagian ini disajikan data hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus III dari 39 siswa sebagai responden adalah : 3 siswa mendapat skor 70; 11 siswa mendapat skor 75; 17 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 90. Sehingga didapatkan rerata skornya adalah 78,97. Skor terendahnya 70, dan skor tertinggi adalah 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 92,31% (36 siswa) Tuntas dan 7,69% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup: pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan siswa, dan yang telah dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Var. Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	20-100	20-100	20-100

Skor Tertinggi	80	80	90
Skor Terendah	60	65	70
Rerata	72,31	75,51	78,97

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	58,97	41,03
II	79,49	20,51
III	92,31	7,69

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini dari 20 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,31. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 58,97% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 41,03%.

Siklus II, Pada siklus II ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 65 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 75,51. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa 79,49% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 20,51% siswa dinyatakan tidak tuntas.

Siklus III, Rentang skor yang ditetapkan peneliti pada putaran ini antara 20 sampai 100. Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata 78,97. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada putaran ini menunjukkan 92,31%, dan ketidaktuntasan sebesar 7,69%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang

kemampuan Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik.

Dilihat dari data penelitian kemampuan Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan rendah mencapai 20,51%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar Bahasa Indonesia dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia cukup tinggi. Hanya ada 3 siswa atau sebesar 7,69% yang belum dapat meningkatkan kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Meskipun pada siklus III masih ada 3 siswa yang belum dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, namun hampir semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara

bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia dan kemampuan pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuktikan bahwa kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-

pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan peraga pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara bervariasi dalam proses pembelajaran. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupa melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan media yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.